

BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI BENTENG TERHADAP RISIKO KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA

¹Fatma Arma Atus Sholeha ²Salsabila ³Eka Rahmawati
fatmaarma002@gmail.com Salsabila0897@gmail.com
ekarahmawati5876@gmail.com
Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Jumlah penduduk lebih dari 267 juta jiwa pada SUPAS 2019, maka Indonesia melampaui Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat. Jumlah penduduk ini mewakili berbagai asal usul sosial, budaya, agama, dan etnis. Ada banyak kekuatan internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap semakin beragamnya masyarakat Indonesia. Tantangan keberagaman ini membahayakan persatuan nasional Indonesia. Melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menyelidiki keberagaman dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan literatur yang relevan untuk penelitian yang sedang berjalan. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan keharmonisan antar kelompok sosial, agama, dan etnis dalam konteks keberagaman. Hal ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan menggunakan prinsip persatuan, kesetaraan, dan saling menghormati yang terkandung dalam "Bhinneka Tunggal Ika" yang merupakan jantung dari integrasi nasional Indonesia.

Kata Kunci: Keberagaman; Integrasi Nasional; BhinekaTunggal Ika.

Abstract

With a population of more than 267 million people in SUPAS 2019, Indonesia surpassed the United States as the country with the fourth largest population. This population represents a variety of social, cultural, religious and ethnic origins. There are many internal and external forces that contribute to the increasingly diverse Indonesian society. This diversity challenge endangers Indonesia's national unity. Through the use of qualitative descriptive methods, this research seeks to investigate diversity within the Bhinneka Tunggal Ika framework. This research uses a documentation approach to collect relevant literature for ongoing research. Based on these results, efforts are needed to increase harmony between social, religious and ethnic groups in the context of diversity. This can be achieved by working together using the principles of unity, equality and mutual respect contained in "Unity in Diversity" which is the heart of Indonesia's national integration.

Keywords: Diversity; National Integration; BhinekaTunggal Ika.

PENDAHULUAN

Terdapat 34 provinsi yang membentuk negara maritim Indonesia. Sering disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Negara kepulauan Indonesia sangat beragam. Keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah hasil dari keindahan alamnya. Merangkul keberagaman di semua lapisan masyarakat memungkinkan kita untuk bersatu menjadi satu. Konflik bisa saja muncul di masyarakat akibat keberagaman tersebut.

Kami berharap multikulturalisme di Indonesia akan membantu menyatukan masyarakat yang beragam di negara ini secara keseluruhan. Indonesia sangat rentan terhadap konflik karena ketidakjelasan keberagaman masyarakatnya, yang mencakup perbedaan ras, agama, dan etnis. Masyarakat, dan pemerintah pada khususnya, mempunyai tugas dan tantangan untuk mencegah perpecahan. Ketidakepakatan sering kali muncul sebagai akibat dari kesukuan dan regionalisme yang ekstrim.

Mengingat keberagaman di Indonesia, masyarakat berhak memutuskan apakah perbedaan tersebut akan diubah menjadi kekayaan atau, bisa diduga, menjadi kesenjangan. Konflik sosial bisa timbul akibat hal ini¹. Seiring berjalannya waktu, kehidupan di Indonesia mengalami banyak sekali kebebasan. Menurut Will Kimlica, "sulit untuk tetap bersatu dalam masyarakat yang didasarkan pada keberagaman yang luas. Kecuali jika masyarakat terus menghormati perbedaan dan ingin hidup di negara dengan segala bentuk keanggotaan budaya dan politik," masyarakat yang sangat beragam akan terbentuk. sulit untuk tetap bersatu.² Banyak peristiwa yang mendukung sikap tersebut dan menunjukkan bagaimana isu SARA memecah belah solidaritas Indonesia.

Makna Bhinneka Tunggal Ika bagi bangsa Indonesia terletak pada prinsip mempersatu dan mempersatukan berbagai komunitas. Mengingat kayanya keberagaman masyarakat Indonesia, ketidakhadiran Bhinnekatunggal Ika sangat meningkatkan kemungkinan konflik.³

Keberagaman dan keberagaman masyarakat Indonesia dapat diibaratkan sebuah mosaik. Keutuhan dan keharmonisannya didukung oleh perbedaan unsur-unsurnya yang timbul dari keberagaman yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia terdiri dari orang-orang dari berbagai kelompok sosial yang mendukung. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menggambarkan konsep Indonesia sebagai bangsa multikultural. Konsep ini memungkinkan segala sesuatu yang ada di Indonesia dapat diakui keberadaannya. Keberagaman semakin meningkat di Indonesia berkat Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika membuat semua

¹ Gina Lestari, "Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah KehidupanSara,"Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, JurnalPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h.34

² Gina Lestari, "Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah KehidupanSara,"Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada,Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 289.

³ Tim Ganesha operation, Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII (Surabaya: Penerbit Duta, 2017), hal.37-38.

elemen merasa setara dan membantu Indonesia. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika model ini bisa menjadi landasan dalam membangun Indonesia yang multikultural. Bhineka Tunggal Ika menjadi inspirasi semangat multikultural yang menghargai perbedaan dan bergerak maju bersama.

Dalam konteks ini, Bhinneka Tunggal Ika lebih dari sekedar prinsip ideologi; melainkan rasa syukur kolektif atas keberagaman dan persatuan. Kebangsaan lebih dari sekedar hubungan darah atau tempat tinggal. Selain itu, kebangsaan terdiri dari kenyataan bahwa setiap warga negara terikat oleh sentimen yang sama dan mengejar kemajuan di tengah perbedaan. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam multikulturalisme menjadi sentral dalam bangsa yang didirikan oleh Sukarno ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas didalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengelola dan mempertahankan keberagaman budaya, agama, dan etnis ditengah perbedaan yang ada?
2. Bagaimana Bhinneka Tunggal Ika mempengaruhi identitas nasional Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dapat berubah atau berkembang berdasarkan keadaan. Penyajiannya bersifat naratif dan mengandalkan cerita penelitian, bukan data numerik. Metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen dan literatur terkait. Pencatatan keberagaman ras, suku, agama, dan sosial ekonomi menurut Bhinneka Tunggal Ika. Selanjutnya, perlu menjelaskan berbagai sumber dokumenter yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas pada: laporan penelitian, jurnal, majalah, surat kabar, buku, hasil lokakarya, konsultan, surat keputusan, dan sebagainya, Golongan Bhinneka Tunggal Ika dalam merangkul keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Literatur seperti artikel ilmiah, buku tentang subjek tersebut, dan dokumen lainnya dikonsultasikan untuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini. Data primer juga diambil dari dokumen, sehingga memperkaya data yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Bangsa Indonesia

Individu dengan keyakinan agama dan budaya yang tak terhitung jumlahnya menyebut Indonesia, negara yang terdiri dari ribuan pulau dan tiga puluh empat provinsi, sebagai rumah mereka. Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan dalam bidang ini karena adanya bahaya yang ditimbulkan oleh sentimen kesukuan dan kedaerahan yang ekstrem terhadap persatuan negara. Setiap Warga Negara Indonesia Jadi, pemerintah bisa berperan sebagai mediator tanpa harus benar-benar menyelesaikan perselisihan. keberagaman masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh

banyak hal, diantaranya:

a. Wilayah Indonesia

Indonesia berfungsi sebagai pusat lalu lintas perdagangan karena lokasinya di antara Samudera Pasifik dan Samudera Indonesia, serta di antara dua benua, benua Asia dan benua Australia.

b. Kondisi Negara Kepulauan

Karena banyaknya pulau di negara ini, setiap penduduk pulau mengembangkan budaya mereka sendiri, sehingga terdapat perbedaan budaya antara penduduk setiap pulau. Menurut penelitian antropolog Junus Melalatoa, ada perbedaan etnis di antara penduduk di berbagai pulau nusantara. Setiap pulau memiliki karakteristik keberagaman unik. Tabel berikut menunjukkan karakteristik tersebut:

	Dangkalan Sunda (Indonesia Barat)	Dangkalan Indonesia Tengah	Dangkalan Sahul (Indonesia Timur)
Geografis	• Sumatera • Kalimantan • Jawa • Bali	• Sulawesi • Sebagian pulau-pulau Nusa Tenggara sebelah Barat	• Kepulauan Halmahera • Aru • Papua
Etnografis	• Aceh • Padang • Jawa • Sunda • Madura	• Makasar • Bugis • Luwu • Toraja • Butung	• Dani • Asmat • Biak • Serui • Sentani

Gambar1: Perbedaan Etnis Penduduk Indonesia di Berbagai Pulau Nusantara⁴

c. Perbedaan Kondisi Alam

Masyarakat di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai dataran, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, lembah, perbukitan, dan lain-lain. Masyarakat pesisir dan pegunungan berbeda dalam banyak hal, seperti bentuk rumah, mata pencaharian, dan bahasa yang digunakan.

d. Keadaan transportasi dan komunikasi

Masyarakat Indonesia lebih mudah terhubung satu sama lain berkat sarana transportasi dan komunikasi yang modern, dan fasilitas negara yang tidak terbatas berkontribusi pada kekayaan keragaman budayanya. Fasilitas yang rumit justru mengurangi kesadaran masyarakat terhadap satu sama lain dan interaksi sosial langsung mereka.

e. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan.

Individu di Indonesia dapat berbeda karena cara masyarakat melihat hal-hal baru. Komunitas tertentu dapat dengan mudah menerima budaya baru, seperti komunitas perkotaan, tetapi komunitas lain dapat dengan susah payah menyesuaikan

⁴ DikdikBaehaqiArif, "Membingkai Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler," h.2.

diri dengan budayanya sendiri⁵.

Keberagaman adalah keadaan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan, seperti:

1) Keberagaman Suku

Menurut Koenjaradiningrat, suku bangsa adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan sejarah, adat istiadat, dan identitas. Ada ciri-ciri yang menentukan dari setiap kelompok masyarakat adat. Bahasa, tradisi, budaya, seni, sistem yang lazim, dan ciri-ciri lainnya adalah bagian dari hal ini. Keberagaman budaya dan etnis tidak perlu memecah belah suatu bangsa jika warga negaranya sangat toleran satu sama lain. Setiap anggota masyarakat harus mengetahui bahwa keberagaman adalah kekuatan dan penting untuk merayakannya tanpa mengolok-olok orang lain.

2) Keberagaman Agama dan Kepercayaan.

Orang yang berbeda pendapat dengan kita adalah hal yang lumrah dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, masyarakat tidak boleh membiarkan keyakinan agama mereka menghalangi mereka untuk mengenal satu sama lain. Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu merupakan enam agama resmi yang diakui di Indonesia. Salah satu dari agama tersebut dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.



⁵ LukmanSuryaSaputradkk,PendidikanPancasiladanKewarganegaraan(Jakarta: kemendiknud, 2016), h. 85-86.

Gambar 2 : Peta Persebaran Agama di Negara Republik Indonesia

Sebuah sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa mayoritas orang Indonesia beragama Islam. Namun, ini tidak berarti bahwa orang Indonesia tidak menghargai perbedaan yang ada.

3) Keberagaman Ras

Negara asing pun memberikan dampak terhadap Indonesia. Menurut catatan sejarah, percampuran ras terjadi di Indonesia karena masa penjajahan di masa lalu. Letak Indonesia yang strategis dan geografis juga memudahkan penyebaran ras ini. Populasi Sumatera dan Mongol dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi. Kita semua harus saling menghormati karena keberagaman yang ada di Indonesia adalah hasil dari keunikan yang dimiliki oleh semua ras di Indonesia. Ras diartikan sebagai pengelompokan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik yang diwariskan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.⁶

4) Keberagaman Antargolongan

Perbedaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memang wajar terjadi mengingat kayanya keberagaman yang terdapat di Indonesia. Salah satu bentuk keberagaman yang menimbulkan risiko konflik antarkelompok yang serius adalah keberagaman secara umum. Namun hal ini bisa kita hentikan jika kita menyadari bahwa ikatan sosial adalah perekat yang menyatukan masyarakat Indonesia.

5) Integrasi Nasional

"Identitas" diartikan sebagai "setiap sifat, sifat, atau kombinasi dari semuanya yang khusus pada diri seseorang" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Artinya identitas individu atau kelompok ditentukan oleh ciri-ciri yang mereka tunjukkan.⁷

Kata "nasional" dalam bahasa Inggris berasal dari arti (1) berkaitan dengan bangsa tertentu; pemerintah federal, kontrol, atau dukungan keuangan dan (2) "nasional" dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary. Dalam pendidikan kewarganegaraan, "nasional" mengacu pada "kebangsaan" yang terkait dengan atau berasal dari negara asal seseorang; "diri" lebih erat kaitannya dengan konsep identitas nasional ini.⁸ Jika bangsa Indonesia memiliki jati dirinya sendiri, orang lain akan dengan mudah mengenali dan membedakan mereka dari bangsa lain.

Identitas nasional, secara terminologis, adalah atribut yang membedakan suatu negara secara filosofis dari negara lain.⁹ Keberagaman budaya dan geografis

⁶ LukmanSuryaSaputradkk, "PendidikanPancasiladanKewarganegaraan," (Jakarta: kemendiknud, 2016), h.93.

⁷ Yusuf Falaq, PendidikanKewarganegaraanMerajutModernisasiKebhineaan Indonesia, (JF Press: Kudus), h.27.

⁸ Yusuf Falaq, PendidikanKewarganegaraanMerajutModernisasiKebhineaan Indonesia (JF Press: Kudus), h.28

⁹ Ibnu Hurri & Asep Munajat, 2016, Pendidikan S Kewarganegaraan (Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan

Indonesia sangat besar. Kita dapat mengelola kekayaan budaya Indonesia dengan lebih baik dan memanfaatkan kekayaan alam negara ini dengan baik karena populasi negara ini yang beragam baik suku, agama, ras, dan sosial ekonomi. Terlepas dari kelebihan-kelebihan ini, ada juga kelemahan yang menyebabkan masalah tambahan. Ada banyak sekali perbedaan budaya dan daerah di Indonesia, dan kita semua sadar bahwa keberagaman tersebut dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Bhinneka Tunggal Ika menekankan pentingnya menciptakan identitas nasional yang ramah untuk mendorong patriotisme dan solidaritas di antara masyarakat. Sistem pendidikan yang mengutamakan keadilan, solidaritas, dan patriotisme dapat membantu mewujudkan hal ini, begitu pula inisiatif pemerintah yang menginspirasi warga negara untuk mengambil bagian dalam membentuk lanskap politik dan sosial negara mereka.¹⁰

Oleh karena itu, untuk mempersatukan keberagaman dan mencegah konflik dan perpecahan, jati diri bangsa Indonesia harus diberikan. Beberapa bentuk jati diri hasil perjuangan bangsa adalah sebagai berikut:

- a) Pancasila adalah dasar ideologi dan falsafah negara;
- b) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa kesatuan.
- c) Lagu kebangsaan adalah Indonesia Raya.
- d) Lambang negara adalah Garuda Pancasila.
- e) Semboyan adalah Bhinneka Tunggal Ika.
- f) Bendera adalah Merah Putih.
- g) Konstitusi negara, UUD 1945.
- h) Negara Republik Indonesia adalah bentuk pemerintahan Republik.
- i) Kebudayaan lokal yang diakui sebagai kebudayaan nasional dan
- j) Kebudayaan nasional.¹¹

Untuk menjamin keberlangsungan eksistensi negara-bangsa, identitas tersebut dikonstruksikan sebagai tanda dan simbol. Persatuan nasional bangsa-bangsa ini akan diperkuat oleh kesetaraan dan kehormatan nasional. Beberapa hal mendorong Indonesia untuk mencapai integrasi nasional, seperti:

- a) Faktor sejarah menyebabkan perasaan dan perjuangan senasib.
- b) Ideologi nasional.
- c) Tekad dan keinginan untuk bersatu kembali, dan
- d) Ancaman dari luar, semua merupakan bagian dari sejarah kelam Indonesia.

Selain itu, ada beberapa hambatan untuk mencapai integrasi nasional, seperti:

- a) Kurangnya penghargaan terhadap keberagaman
- b) Kurangnya toleransi antar anggota kelompok yang sama dan

Masyarakat Secara Umum), (CV. Nurani, 2016) H. 23

¹⁰ Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan Implikasinya dalam Menangani Tawuran Antar Kelompok. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(3), 01-14.

¹¹ IbnuHurri&AsepMunajat,PendidikanSKewarganegaraanPanduanUntuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum, (CV. Nurani, 2016), h. 22-23.

- c) Ketidakpuasan terhadap kesenjangan dan pembangunan yang tidak merata saat menerapkan otonomi daerah, yang mengakibatkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.¹²

Suatu negara harus melakukan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencegah konflik. Menurut buku Sjamsudin, integrasi nasional dapat dicapai dengan menggunakan dua strategi kebijakan: "kebijakan asimilasi" dan "kebijakan persatuan dalam keberagaman". Strategi pertama menghilangkan ciri-ciri budaya utama dari berbagai komunitas kecil menjadi semacam budaya nasional.¹³ Karena Indonesia terdiri dari banyak pulau, setiap pulau mengembangkan budayanya sendiri. Oleh karena itu, cara pertama untuk membentuk budaya baru di negara ini adalah dengan menghilangkan ciri-ciri budaya yang dianggap berlebihan. Metode kedua yang mungkin digunakan oleh negara Indonesia adalah dengan:

- (1) Memperkuat persatuan;
- (2) Membangun fasilitas yang adil;
- (3) Menciptakan musuh bersama;
- (4) Meningkatkan institusi politik;
- (5) Menciptakan organisasi dengan tujuan bersama;
- (6) Menciptakan ketergantungan ekonomi antar kelompok;
- (7) Kepemimpinan yang kuat;
- (8) Menghapus rasa tidak nyaman terhadap identitas lokal;
- (9) Memadukan tradisi dan budaya lokal;
- (10) dan Meningkatkan identitas nasional.¹⁴

6) Bhinneka Tunggal Ika

Keberagaman yang ada di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keberagaman lain yang ada pada masyarakatnya. Hal ini mencakup perbedaan suku, agama, bahasa, dan politik, serta ideologi yang menyatukannya. Bhinneka Tunggal Ika lebih dari sekedar slogan; melainkan representasi dan kunci persatuan dan solidaritas Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Perdana Menteri, "Persatuan berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika, mengutamakan hubungan sosial demi persatuan dan kesatuan bangsa." Perbedaan yang ada di Indonesia banyak yang sudah lama ada dan merupakan hal yang wajar.¹⁵

Persatuan terdiri dari banyak bagian, dan Persatuan Indonesia adalah contoh dari upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif daripada perspektif luar.

¹² Putu Ari Astawa, Integrasi dalam Nasional (Universitas Udayana, 2017), h.8-11.

¹³ Andi Aco Agus, "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia," Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, h.22.

¹⁴ Andi Aco Agus, "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia," Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, h.22

¹⁵ Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 36

Setelah sejarah perjuangan yang panjang, Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, tetapi perbedaan tersebut tidak diperdebatkan kecuali untuk mempersatukan Indonesia. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme Negara Kesatuan Republik Indonesia, nilai Persatuan Indonesia menggambarkan upaya untuk mempersatukan bangsa. Persatuan Indonesia mengakui dan menghargai keberagaman Indonesia. Semua warga Indonesia harus menanamkan kecintaan pada tanah air mereka dan siap berkorban demi kepentingan negara dan bangsa mereka jika diperlukan.¹⁶

Tantangan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari keberagaman. Kekerasan, perbedaan pendapat, intoleransi, dan ketidaksesuaian kemauan menjadi akar penyebab konflik sosial. Situasi serupa bisa muncul sebagai akibat dari perubahan. Oleh karena itu, Indonesia sebagai bangsa dan negara harus mampu membina persatuan dan kesatuan antar warganya agar tetap terjaga perdamaian, kerukunan, dan hubungan baik.

Bagi masyarakat Indonesia, solidaritas adalah hal yang terpenting. Indonesia mempunyai masyarakat yang majemuk dan multikultural yang dikenal dengan sebutan "Masyarakat Mosaik Indonesia" yang dinamis dan terorganisir, itulah sebabnya semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dipilih sebagai semboyan nasional. Menghadirkan sesuatu yang indah untuk dinikmati semua orang merupakan bukti pemahaman para pendiri Indonesia terhadap keberagaman negara yang tiada duanya, baik dari segi bahasa, budaya, agama, kebangsaan, dan ras. "Bhinneka Tunggal Ika" adalah semboyan nasional Indonesia yang melambangkan keinginan tulus masyarakat akan persatuan. Namun toleransi, sebuah prinsip yang mengikat, sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia dan bangsanya.¹⁷

Setiap negara berdaulat yang merdeka mempunyai hak atas identitas nasional. Hal ini dilakukan agar negara tersebut dapat dikenali dan dibedakan dengan negara lain. Indonesia mempunyai banyak keberagaman. Upaya dan proses menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu negara untuk menciptakan keharmonisan nasional disebut identitas diri.¹⁸ Keanekaragaman budaya Indonesia yang kaya diperkaya oleh rasa identitas nasional ini. Bagi seluruh warga negara, "Bhinneka Tunggal Ika" bermakna hidup rukun dan menghindari permusuhan satu sama lain.

Bhinneka Tunggal Ika mencapai tujuan penting dengan menyatukan seluruh keragaman budaya Indonesia. Menjaga persatuan Indonesia memerlukan hal tersebut. Suyanto menegaskan bahwa "kesadaran akan keberagaman merupakan awal lahirnya Bhinneka Tunggal Ika." Karakter Indonesia yang kuat mencerminkan pentingnya persatuan dalam memahami keberagaman bahkan pada Soempah

¹⁶ Zainudin Hasan Keren Mawar Eliza, Silviana Sari, Shalsabila Hellenia, Fathi Tianasari, 2024 " Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi" Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik, Vol.3 No.2 hal.348

¹⁷ Gina Lestari, Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 36

Pemoeda tahun 1928.¹⁸

Persatuan Indonesia adalah sila ketiga dari Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, dua ideologi nasional yang bertujuan untuk mempersatukan dan menjaga perdamaian antar individu dan masyarakat di Indonesia. Prinsip-prinsip ini mengatasi perbedaan dan politik identitas. Prinsip ini tergambar jelas dalam bentuk pohon beringin yang melambangkan sebuah negara besar dengan pemerintahan yang kuat sehingga warganya dapat mencari ketenangan. Pancasila suatu negara mencakup ideologi, identitas, karakter, dan prinsip-prinsipnya. Bangsa dan rakyatnya akan kehilangan kehormatan dan martabatnya jika anggotanya gagal untuk menaati bahkan satu pun dari perintah-perintah ini dalam arti harfiahnya. Struktur politik. Sebagai masyarakat, kita menjadi kurang mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur yang diusung oleh para patriot awal bangsa kita. Kami mengupayakan saling mendukung dan menetapkan tujuan bersama guna membangun Indonesia yang layak menjadi teladan bangsa yang majemuk, mampu menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada dan menjalin keharmonisan yang indah; kami bertujuan untuk mencapai hal ini dengan bekerja sama di tahun-tahun mendatang. Menunjukkan toleransi terhadap semua kelompok, apapun statusnya. Prinsip inti Pancasila adalah pemahaman terhadap keberagaman, kompleksitas, dan pluralitas realitas dan sudut pandang. Salah satu komponen Garuda Pancasila, lambang negara Indonesia, adalah Bhinneka Tunggal Ika. Karakter dan jati diri bangsa dibentuk oleh semboyan negara, Bhinneka Tunggal Ika. Para pendiri Indonesia memahami bahwa negara yang beragam memerlukan faktor pemersatu dan identitas bersama.¹⁹

Multikulturalisme didasarkan pada gagasan bahwa orang dapat dan harus belajar hidup dengan perbedaan sosial dan budaya satu sama lain. Glazer menekankan bahwa setiap orang multikultural karena budaya setiap orang merupakan campuran dari warisan etnis mereka dan unsur-unsur dari bangsa dan ras lain.²⁰

Dengan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti keberagaman dan "Tunggal Ika" yang berarti persatuan, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" mencakup dua gagasan yang berbeda. Ide dibalik Bhinneka Tunggal Ika adalah kekayaan keberagaman yang dimiliki Indonesia ternyata bisa mendekatkan negara ini. Oleh karena itu, ide ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Keberagaman ras, suku, dan agama yang dimiliki Indonesia yang merupakan

¹⁸ Yusuf Falaq, Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhinekaan Indonesia (JF Press: Kudus), h.26

¹⁹ Hasan, Z., Hamaminata, G., Cahyono, R., Guntur, M., & Bandarsyah, N. F. (2024). Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(2), 57-69.

²⁰ Ibnu Hurri & Asep Munajat, Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum (CV. Nurani, 2016), h. 23

kekuatan multikulturalisme negara harus dilestarikan demi kohesi dan kerukunan nasional. Perpecahan sosial kemungkinan besar akan muncul di negara seperti ini. Jadi, merupakan tantangan besar bagi pemerintah untuk menemukan strategi guna mencegah konflik kelompok. Intinya, setiap faksi mempunyai pro dan kontra masing-masing; Namun, karena banyaknya perbedaan yang berkaitan dengan Republik Indonesia, sangatlah bodoh jika mereka terlibat dalam permusuhan terbuka. Salah satu bagian integral dari integrasi ini adalah Bhinneka Tunggal Ika yang wajib diwaspadai. Menumbuhkan dan menerapkan multikulturalisme adalah cara terbaik untuk membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Jika hal ini tidak tertanam dalam masyarakat, masyarakat akan lebih percaya diri, sehingga perselisihan akan berkurang. Nilai-nilai yang beragam menuntut Indonesia sebagai bangsa yang multikultural untuk menumbuhkan wawasan multikultural dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini dimulai dengan keyakinan bahwa kita dapat menciptakan front yang lebih tangguh jika kita bersatu dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Andi Aco. *Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Arif, Dikdik Baehaqi. *Membongkar Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler*.
- Astawa, Putu Ari. *Integrasi dalam Nasional* Materi Kuliah Kewarganegaraan, Universitas Udayana.2017.
- Falaq, Yusuf. *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhinekaan Indonesia*. JF Press: Kudus.
- Hasan, Z., Hamaminata, G., Cahyono, R., Guntur, M., & Bandarsyah, N. F. (2024). Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(2), 57-69.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan Implikasinya dalam Menangani Tawuran Antar Kelompok. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(3), 01-14.
- Hurri, Ibnu & Munajat, Asep. *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum*. CV. Nurani.2016. Jakarta.kemendikbud. 2016.
- Jatmiko, Wisno dkK . *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*. Depok. Universitas Indonesia.2015.
- Lestari, Gina. *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*. Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Th. 28. Nomor 1. (Februari. 2015).
- Saputra, Lukman Suryadkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Suparlan, Parsudi. *Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Suku Bangsa atau Kebudayaan?* Universitas Indonesia dalam jurnal Antropologi Indonesia 73.2003.

Tim Ganesha operation. *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS* VII.Surabaya:Penerbit Duta. 2017.

Zainudin Hasan Keren Mawar Eliza, Silviana Sari, Shalsabila Hellenia, Fathi Tianasari, 2024 " Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi" Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik, Vol.3 No.2 hal.348